



PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN MERANGIN

Elvina Safitri

STKIP YPM Bangko

Email: elvinasafitri87@gmail.com

Abstrak: Pada prinsipnya kesuksesan suatu usaha industri terdapat dalam pemasaran penjualan hasil produksi. Pemasaran merupakan keseluruhan sistem dari semua kegiatan usaha agar dapat memuaskan kebutuhan. Di dalam pemasaran setiap jenis produk usaha industri bertujuan untuk mencari laba. Akan tetapi, pada saat krisis moneter Juni 1997 banyak usaha industri yang mengalami kemerosotan dalam perolehan laba terutama industri yang menggunakan bahan baku impor. Namun, industri kecil/menengah masih tetap bisa bertahan meskipun dengan modal kecil. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian tentang perkembangan industri kecil menengah di Kabupaten Merangin agar dapat diketahui seberapa jauh perkembangan industri tersebut. Penelitian yang menggunakan statistik deskriptif ini mengambil data sekunder dari dokumentasi instansi terkait. Semua data yang terkumpul dijelaskan kembali agar bisa dipahami oleh pembaca. Dari hasil pengumpulan data diketahui bahwa pada tahun 2015 jumlah unit industri kecil/menengah di Kabupaten Merangin meningkat serta terdapat pula dua jenis usaha baru, yaitu kue basah dan abon. Meskipun mengalami peningkatan, namun terdapat pula beberapa jenis usaha industri yang mengalami kemerosotan. Oleh karena itu, perhatian dari berbagai pihak sangatlah dibutuhkan demi kemajuan industri kecil/menengah. Hal ini dikarenakan industri kecil/menengah merupakan salah satu faktor yang mendukung majunya industri nasional.

Kata Kunci: Industri kecil/menengah

UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi
Website : <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>

Permalink: <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility/article/view/72>

How to cite (APA): Safitri, E. (2017). Perkembangan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Merangin. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(2), 119-135.



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Krisis moneter di Indonesia dimulai pada bulan Juni 1997 memperlihatkan kepada warga negara bahwa hanya perusahaan – perusahaan yang berorientasi ekspor mampu bertahan dan tetap survive sampai saat ini, sedangkan perusahaan yang berbasis bahan baku impor terlebih hanya menjual produksinya dipasaran lokal menunjukkan kerapuhan. Krisis moneter yang

menjadi krisis ekonomi membuat pakar ekonomi serta yang lainnya menganalisa serta mencari cara bagaimana krisis tersebut bisa diatasi. Pemerintah dengan memperhatikan penderitaan sebagian besar masyarakat mengeluarkan berbagai kebijakan yang mengupayakan agar Indonesia dapat segera keluar dari permasalahan ekonomi dengan memperhatikan sebagian besar masyarakat Indonesia yang berkecimpung dalam usaha kecil/menengah.

Pada prinsipnya kesuksesan suatu usaha industri terdapat dalam pemasaran penjualan hasil produksi. Pemasaran merupakan keseluruhan sistem dari semua kegiatan usaha agar dapat memuaskan kebutuhan. Di dalam pemasaran setiap jenis produk usaha industri bertujuan untuk mencari laba. Hal ini tentu tidak dapat dipungkiri, laba dapat menjamin kelangsungan hidup suatu usaha serta mensejahterakan pendiri dan para pekerjanya. Disamping itu, laba juga sebagai tolak ukur maju atau mundurnya suatu usaha dalam kegiatan operasional.

Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi pemerintah, para ekonom dan pakar lainnya masih terus berupaya mencari cara untuk menjadikan perekonomian lebih baik lagi. Selain itu, para pengusahapun tidak luput berjuang untuk mempertahankan usahanya meskipun kadang mengalami kesurutan terlebih lagi jika terdapat kekurangan dalam pemasaran. Jika target pemasaran hasil produksi tidak tercapai dengan keadaan ekonomi yang belum stabil mengakibatkan pihak pengusaha harus mengambil berbagai tindakan demi menyelamatkan usahanya.

Berbagai upaya yang dilakukan pengusaha terkadang tidak luput dari penentuan harga jual produk, penentuan jumlah produksi selanjutnya ataupun pengurangan jumlah karyawan. Menurut Chen Dacing salah seorang pendiri restoran beliau menuturkan dari pengalamannya “bisnis tidak hanya membutuhkan modal besar, kerja keras, ulet, jaringan yang luas dan talenta yang kuat, tetapi hati yang teguh dan kepasrahan kepada Yang Maha Pencipta”. Tanpa yang terakhir ini, kata Chen jangan harap bisa meraih apa yang anda impikan. Di sisi lain, berbuat baiklah sebab kebaikan tidak pernah sia-sia. Anda tahu, dari perbuatan baik itulah saya mempunyai banyak kenalan dan konsumen (Kompas, 2010). Pada umumnya pengusaha jarang ada yang memahami ungkapan Chen Dacing tersebut, sehingga meskipun telah dilakukan berbagai upaya, namun banyak juga perusahaan mengalami kerapuhan. Kemerostan kebanyakan dialami oleh industri besar terutama saat krisis moneter, namun

industri kecil/menengah masih tetap bisa berjalan walaupun dengan modal seadanya.

Salah satu industri kecil/ menengah yang bertahan di Indonesia berada di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Seiring dengan majunya zaman pemerintah selalu berbenah untuk mengatasi krisis yang ada salah satunya dengan cara mengembangkan jenis usaha industri kecil/menengah. Perkembangan industri inipun tentu tidak luput dari aktifitas yang dilakukan masyarakat di berbagai sektor usaha. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Perkembangan Industri Kecil dan Menengah Di Kabupaten Merangin

KAJIAN TEORI

Menurut kamus *The Scribner Bantam English Dictionary* cetakan ke 18 tahun 1990 Industri berasal dari bahasa latin yaitu *industria* yang merupakan kata benda dan memiliki pengertian sebagai berikut :

1. **Steady Applications to a Task, Business or labor**
Menurut kriteria ini, industri merupakan kesiapan dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau bidang usaha atau karyawan yang siap melakukan atau menerapkan tugas atau pekerjaan yang bersifat tetap, terus-menerus dan secara teratur, contoh : Pekerjaan menjahit, tukang kayu, pengelas pelat baja ataupun lainnya. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang dikerjakan secara tetap dan terus menerus dilakukannya karena karyawan tersebut memiliki keahlian hal tersebut.
2. **Any Form of Economic Activity**
Menurut kriteria, industri merupakan berbagai bentuk kegiatan ekonomi yang mana kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan atau orang perorangan sehingga berbagai jenis perusahaan dapat dikatakan sebagai industri, contoh perusahaan kerupuk merupakan industri pembuatan kerupuk
3. **Productive Enterprises Generally**
Menurut kriteria ini, industri merupakan perusahaan – perusahaan yang produktif menghasilkan sesuatu barang atau jasa yang dapat dijual, contoh perusahaan yang menghasilkan kertas merupakan industri kertas
4. **Productive Occupations as Distinguished for Financial and Commerce**
Menurut kriteria ini industri adalah tempat atau pekerjaan yang produktif, yakni pekerjaan yang menghasilkan suatu barang atau jasa yang mana

pekerjaannya bersifat produktif akan tetapi non keuangan dan nonperdagangan, contoh pekerjaan orang yang menawarkan jasa asuransi.

5. Particular Branch of Work or Trade

Menurut kriteria ini, industri adalah suatu cabang pekerjaan atau perdagangan yang khusus dalam artian semua pekerjaan yang sama dan khusus serta termasuk di dalamnya kegiatan perdagangan, contoh : kegiatan pekerjaan yang khusus membuat pakaian jadi beserta penjualannya disebut industri garmen.

Dalam pengertian lain, kata industri sering disebut sektor industri manufaktur/pengolahan yaitu salah satu lapangan usaha dalam perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

Dari berbagai kriteria pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa industri adalah kelompok perusahaan yang mempunyai kegiatan sejenis baik secara vertikal maupun horizontal. Kegiatan sejenis secara vertikal maksudnya memiliki usaha yang sama, sedangkan secara vertikal berarti menunjang kegiatan usaha yang sejenis.

B. Klasifikasi industri

Pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut. Cara penggolongan atau pengklasifikasian industri pun berbeda-beda. Tetapi pada dasarnya, pengklasifikasian industri didasarkan pada kriteria yaitu berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, pangsa pasar, modal, atau jenis teknologi yang digunakan

Penggolongan yang paling universal ialah berdasarkan *International Standard of Industrial Classification (ISIC)*. Penggolongan menurut ISIC ini didasarkan atas pendekatan kelompok komoditas, yang secara garis besar dibedakan kepada sembilan golongan sebagaimana tercantum di bawah ini (Dumairy, 1996) :

- a. Industri makanan, minuman dan tembakau.
- b. Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit.

- c. Industri kayu dan barang dari kayu, termasuk perabot rumah tangga.
- d. Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan.
- e. Industri kimia dan barang dari kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik.
- f. Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara.
- g. Industri logam dasar.
- h. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya.
- i. Industri pengolahan lainnya.

Menurut Suyadi Prawirosentono (2002), industri dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian, yaitu :

1. Klasifikasi industri berdasarkan hubungan vertikal

Hubungan vertikal merupakan hubungan dalam bentuk penggunaan produk hasil akhir suatu kelompok perusahaan sebagai bahan baku pada kelompok perusahaan lain. Hubungan vertikal terdiri atas 2 jenis industri, yaitu :

a. Industri hulu

Industri hulu adalah perusahaan yang membuat produk dan dapat digunakan oleh perusahaan lain, contoh : perusahaan yang membuat bata. Hasil produksi tersebut dapat digunakan pada perusahaan yang membangun rumah (real estate dan sebagainya)

b. Industri hilir

Industri hilir adalah kelompok perusahaan yang menggunakan produk perusahaan lain sebagai bahan baku untuk diproses menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat terdapat kaitan yang sangat erat antara industri hulu dan industri hilir. Kaitan tersebut merupakan hubungan vertikal yang mana produk hasil industri hulu menjadi bahan baku pada industri hilir yang memprosesnya lebih lanjut menjadi barang jadi lain atau barang setengah jadi lainnya.

2. Klasifikasi industri berdasarkan hubungan horizontal

Hubungan horizontal merupakan peninjauan atas dasar hubungan sejajar antara produk yang dihasilkan masing-masing perusahaan., contoh jika terdapat perusahaan (P) P1, P2, P3 dan P4 masing-masing memproduksi tekstil dari kapas, bahan katun, bahan poliester dan bahan wol maka kelompok perusahaan P1, P2, P3 dan P4 tersebut merupakan kelompok industri tekstil yang bersifat horizontal.

3. Klasifikasi industri atas dasar skala usaha

Skala atau besar kecilnya usaha bisnis ditentukan oleh besar kecilnya modal yang ditanamkan. Oleh karena itu, klasifikasi industri berdasarkan skala usahanya dapat dibagi menjadi 3 kriteria sebagai berikut :

- a. Industri skala usaha kecil (*small scale industry*)
 - b. Industri skala usaha menengah (*medium scale industry*)
 - c. Industri skala usaha besar (*large scale industry*)
4. Klasifikasi industri atas dasar tingkatan jenis produksinya
- Industri atas dasar tingkatan jenis produksi dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu :
- a. Industri ringan
Jenis industri ringan adalah kelompok perusahaan yang memproduksi barang-barang konsumsi, contoh industri minuman dan makanan.
 - b. Industri menengah
Jenis industri yang termasuk industri menengah antara lain industri ban mobil, industri kimia, industri farmasi dan lain sebagainya
 - c. Industri berat
Jenis industri yang termasuk dalam industri berat antara lain adalah industri pembuatan traktor, industri pembuatan mesin mobil, industri pembuatan mesin industri, industri pesawat terbang dan helikopter dan sebagainya

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri dapat dikembangkan kedalam empat golongan berdasarkan jumlah tenaga kerja, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Industri Menurut Banyaknya Tenaga Kerja

No	Klasifikasi Industri	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
1	Industri Besar	100 atau lebih
2	Industri Sedang	20 – 99
3	Industri Kecil	5 – 19
4	Industri Rumah Tangga	1 – 4

Sumber : BPS

METODE PENELITIAN

Penelitian perkembangan industri kecil menengah kabupaten Merangin menggunakan data sekunder yang diambil dari dokumentasi dan instansi terkait. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisa

statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang data supaya dapat dipahami dengan mudah serta informatif bagi pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Kabupaten Merangin merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jambi. Secara geografis terletak antara $101^{\circ}32'39''$ - $102^{\circ}38'35''$ bujur timur dan $1^{\circ}39'23''$ - $2^{\circ}46'9''$ lintang selatan. Kabupaten Merangin berbatasan dengan Kabupaten Sarolangun di sebelah timur, Kabupaten Kerinci disebelah barat, Kabupaten Bungo disebelah utara dan Kabupaten Lebong disebelah selatan. Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Merangin terdiri atas 24 kecamatan dapat dilihat pada tabel 1. Disetiap kecamatan Kabupaten Merangin memiliki industri kecil/ menengah. Hal ini tentu memberi sumbangan ke daerah serta dapat membantu pemerintah menciptakan struktur ekonomi yang seimbang dan kokoh sebagaimana arah pembangunan sektor industri secara nasional dengan memandang aspek perubahan ekonomi.

Industri kecil menengah merupakan suatu usaha yang pendiriannya berdasarkan inisiatif individu. Usaha ini dapat menyerap banyak tenaga kerja disekitarnya dan bersifat fleksibel, sehingga lebih mampu bertahan disaat krisis ekonomi bila dibandingkan dengan industri besar. Selain itu, usaha tersebut didalam produksinya memanfaatkan berbagai sumber daya alam di daerah. Hal ini tentu berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Oleh karena itu, perkembangan sektor industri haruslah diperhatikan berbagai pihak.

Tabel I. Luas, Banyak Desa/Kelurahan Dan Jarak Kecamatan Ke Ibu kota Kabupaten Merangin

Kecamatan	Luas (Km ²)	Banyak Desa/ Kelurahan	Jarak ke Ibukota Kabupaten
Jangkat	967,23	11	137
Sungai Tenang	593,56	14	157
Muara Siau	655,06	17	45
Lembah Masurai	688,99	15	62
Tiang Pumpung	274,86	6	32
Pamenang	346,54	14	32
Pamenang Barat	199,55	8	15
Renah Pamenang	107,58	4	26
Pamenang Selatan	167,47	4	31

Kecamatan	Luas (Km ²)	Banyak Desa/ Kelurahan	Jarak ke Ibukota Kabupaten
Bangko	168,39	8	0
Bangko Barat	196,47	6	12
Batang Mesumai	111,34	10	8
Nalo Tantan	206,58	7	5
Sungai Manau	295,50	10	42
Renah Pembarap	272,86	12	28
Pangkalan Jambu	427,05	8	58
Tabir	333,33	11	28
Tabir Ulu	219,64	6	42
Tabir Selatan	196,25	8	33
Tabir Ilir	158,92	7	38
Tabir Timur	108,75	4	68
Tabir Lintas	115,38	5	14
Margo Tabir	128,30	6	30
Tabir Barat	739,50	14	58

Sumber : BPS

Perkembangan Industri Kecil/ Menengah Kabupaten Merangin

Setelah dilakukan pengumpulan data dari dokumentasi instansi terkait, maka dapat diketahui bahwa industri kecil menengah Kabupaten Merangin dari tahun 2014 ke tahun 2015 jumlahnya mengalami kenaikan, yaitu tahun 2014 sebanyak 1534 jumlah unit usaha dan tahun 2015 bertambah hingga total menjadi 1587 unit. Kenaikan jumlah industri kecil menengah ini bukan berarti semua jenis usaha kecil menengah mengalami perkembangan yang baik. Beberapa jenis usaha ada yang tidak mengalami perkembangan bahkan ada yang tidak beroperasi lagi di tahun 2015. Bisa dilihat dalam tabel2, bahwa jenis usaha yang jumlahnya mengalami kemerosotan adalah tahu kedelai dari tahun 2014 sebanyak 59 menjadi 58 ditahun 2015, tempe kedelai tahun 2014 berjumlah 18 menjadi 17 pada tahun 2015, Barang bangunan dari kayu tahun 2014 sebanyak 13 menjadi 12 ditahun 2015, barang anyaman dari rotan dan bambu berjumlah 23 pada tahun 2014 menjadi 22 ditahun 2015, barang anyaman dari tanaman bukan rotan dan bambu pada tahun 2014 sebanyak 52 sedangkan 2015 menurun menjadi 50 unit usaha, percetakan umum ditahun 2014 berjumlah 101 mengalami penurunan pada tahun 2015 sehingga jumlahnya menjadi 100 unit dan jenis usaha Keperluan rumah tangga dari logam dari 6 unit usaha tahun 2014 menjadi 5 unit ditahun 2015.

Jumlah industri kecil menengah yang mengalami perkembangan pada tahun 2015 antara lain adalah jenis usaha roti dari jumlah unit usah sebanyak 7 unit ditahun 2014 menjadi 11 unit pada tahun 2015, kemudian usaha penggilingan daging dari 3 unit tahun 2014 bertambah sehingga jumlahnya menjadi 4 unit pada tahun 2015, Industri kerupuk,keripik peyek dan sejenisnya tahun 2014 sebanyak 84 bertambah menjadi 88 unit ditahun 2015, air minum dan air mineral dari 232 ditahun 2014 menjadi 246 pada tahun 2015. Jenis usaha batik pada tahun 2014 adalah 4 unit sedangkan tahun 2015 berjumlah 5 unit, barang jadi tekstil sulaman pada tahun 2014 sebanyak 19 unit naik ditahun 2015 dengan jumlah 34 unit usaha, barang dari semen ditahun 2014 sebanyak 29 menjadi 31 unit dalam tahun 2015, furniture dari kayu berjumlah 131 tahun 2014 dan tahun 2015 bertambah menjadi 133 unit usaha. Jenis usaha batu aji tahun 2014 sebanyak 3 unit menjadi 7 unit usaha pada tahun 2015 dan reparasi mesin untuk kendaraan umum ditahun 2014 berjumlah 126 mengalami perkembangan sehingga tahun 2015 menjadi sebanyak 132 unit. Selain industri tersebut di atas, industri lain yang masih tergolong industri kecil menengah pada tahun 2014 sampai dengan 2015 jumlah unit usahanya tetap. Dari uraian, maka bisa diketahui bahwa terdapat 61 unit usaha kecil menengah bermunculan pada tahun 2015, jenis usaha yang terbilang baru adalah abon dan kue basah, selain itu 8 unit usaha mengalami kemerosotan ditahun 2015.

Tabel 2. Jumlah Industri Kecil Dan Menengah Tahun 2014 - 2015

No	Jenis Usaha	Jumlah unit usaha	
		2014	2015
1	Minyak goreng kelapa sawit	1	1
2	Produk roti dan kue	7	11
3	Gula merah	26	26
4	Penggilingan daging	3	4
5	Mie basah	2	2
6	Kopi bubuk	14	14
7	Es batu	3	3
8	Kecap	1	1
9	Tahu kedelai	59	58
10	Tempe kedelai	18	17
11	Makanan dari coklat	1	1
12	Makanan dari kedelai dan kacang-kacangan lainnya	1	1
13	Marning jagung	2	2

No	Jenis Usaha	Jumlah unit usaha	
		2014	2015
14	kerupuk,keripik peyek dan sejenisnya	84	88
15	Instan jahe	2	2
16	Dodol/gelamai	4	4
17	Air minum dan air mineral	232	246
18	Susu kedelai	3	3
19	Minuman ringan	1	1
20	Songket	4	4
21	Batik	4	5
22	Bordir	2	2
23	Barang jadi tekstil sulaman	19	34
24	Penggergajian kayu	3	3
25	Pengolahan rotan	3	3
26	Vineer	1	1
27	Barang bangunan dari kayu	13	12
28	Peti kemas	3	3
29	Barang anyaman dari rotan dan bambu	23	22
30	Barang anyaman dari tanaman bukan rotan dan bambu	52	50
31	Kerajinan ukiran dari kayu	2	2
32	Rekaman CD	3	3
33	Photo studio	6	6
34	Percetakan umum	101	100
35	Minyak atsiri	98	98
36	Vulkanisir ban	4	4
37	Batu bata dari tanah liat/ keramik	140	140
38	Genteng tanah liat	66	66
39	Barang dari semen	29	31
40	Barang dari marmer, granit dan batu lainnya	3	3
41	Kacamata	1	1
42	Koraseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih	7	7
43	Furniture dari kayu	131	133
44	Furniture dari rotan dan bambu	2	2
45	Keperluan rumah tangga dari logam	6	5
46	Batu Aji	3	7

No	Jenis Usaha	Jumlah unit usaha	
		2014	2015
47	Barang perhiasan dari logam mulia untuk keperluan pribadi	55	55
48	Reparasi mesin untuk kendaraan umum	126	132
49	Service TV/Radio	18	18
50	Service dinamo	4	4
51	Bengkel sepeda	12	12
52	Pengolahan pupuk kompos	1	1
53	Penggilingan plastik	1	1
54	Bengkel las	88	88
55	Peralatan umum	36	39
56	Kue basah	-	4
57	Abon	-	1
Total		1534	1587

Sumber : Diskoperindag Kab.Merangin

Tabel 3. Nilai Investasi Industri Kecil Dan Menengah Tahun 2014 - 2015

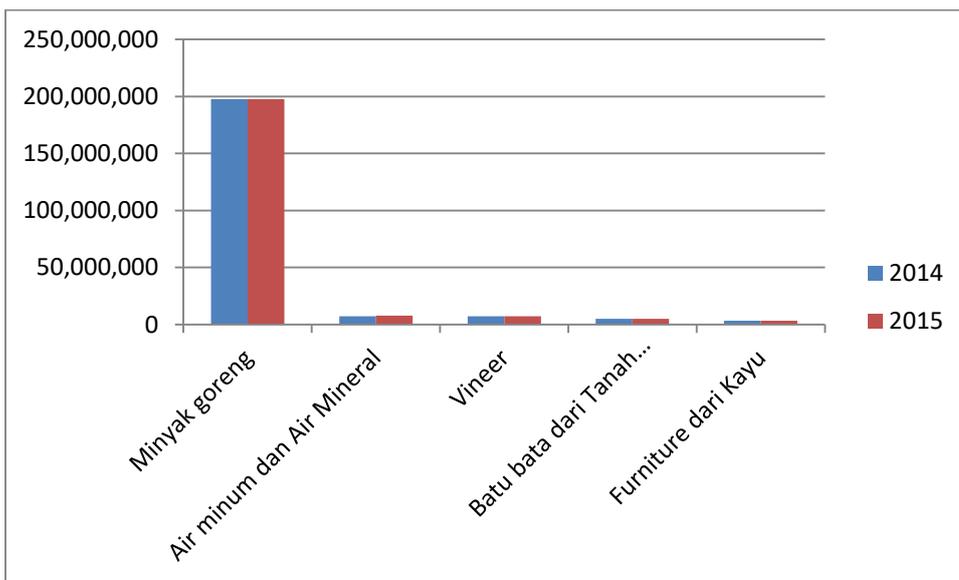
No	Jenis Usaha	Nilai Investasi (Rp. 000)	
		2014	2015
1	Minyak goreng kelapa sawit	197.760.549	197.760.549
2	Produk roti dan kue	669.447	727.367
3	Gula merah	28.565	28.565
4	Penggilingan daging	105.000	117.000
5	Mie basah	2.342	2.342
6	Kopi bubuk	430.797	433.297
7	Es batu	23.809	23.809
8	Kecap	19.555	19.555
9	Tahu kedelai	814.983	804.983
10	Tempe kedelai	35.871	30.871
11	Makanan dari coklat	11.085	11.085
12	Makanan dari kedelai dan kacang-kacangan lainnya	1.204	1.204
13	Marning jagung	27.540	27.540
14	Industri kerupuk,keripik peyek dan sejenisnya	371.126	414.126
15	Instan jahe	28.404	28.404
16	Dodol/gelamai	18.627	18.627
17	Industri air minum dan air mineral	7.342.784	7.701.784

18	Susu kedele	41.274	41.274
19	Minuman ringan	9.202	9.202
20	Songket	5.200	5.200
21	Batik	155.643	178.643
22	Bordir	34.126	34.126
23	Barang jadi tekstil sulaman	86.577	327.212
24	Penggergajian kayu	379.631	379.631
25	Pengolahan rotan	19.710	19.710
26	Vineer	7.318.600	7.318.600
27	Barang bangunan dari kayu	3.393.881	3.307.361
28	Peti kemas	247.200	247.200
29	Barang anyaman dari rotan dan bambu	47.876	8.228
30	Barang anyaman dari tanaman bukan rotan dan bambu	54.950	58.000
31	Kerajinan ukiran dari kayu	3.510	3.510
32	Rekaman CD	344.350	344.350
33	Photo studio	566.118	566.118
34	Percetakan umum	2.701.545	2.802.545
35	Minyak atsiri	531.880	531.880
36	Vulkanisir ban	682.675	682.675
37	Batu bata dari tanah liat/ keramik	4.948.595	4.948.595
38	Genteng tanah liat	646.844	646.844
39	Barang dari semen	880.847	883.247
40	Barang dari marmer, granit dan batu lainnya	1.828.860	1.828.860
41	Kacamata	400	400
42	Koraseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih	313.323	313.323
43	Furniture dari kayu	3.440.493	3.359.768
44	Furniture dari rotan dan bambu	1.650	1.650
45	Keperluan rumah tangga dari logam	113.660	63.660
46	Batu Aji	4.500	36.500
47	Barang perhiasan dari logam mulia untuk keperluan pribadi	1.134.082	1.134.082
48	Reparasi mesin untuk kendaraan umum	2.287.283	2.334.183
49	Service TV/Radio	38.890	38.890
50	Service dinamo	10.775	10.775
51	Bengkel sepeda	33.200	33.200

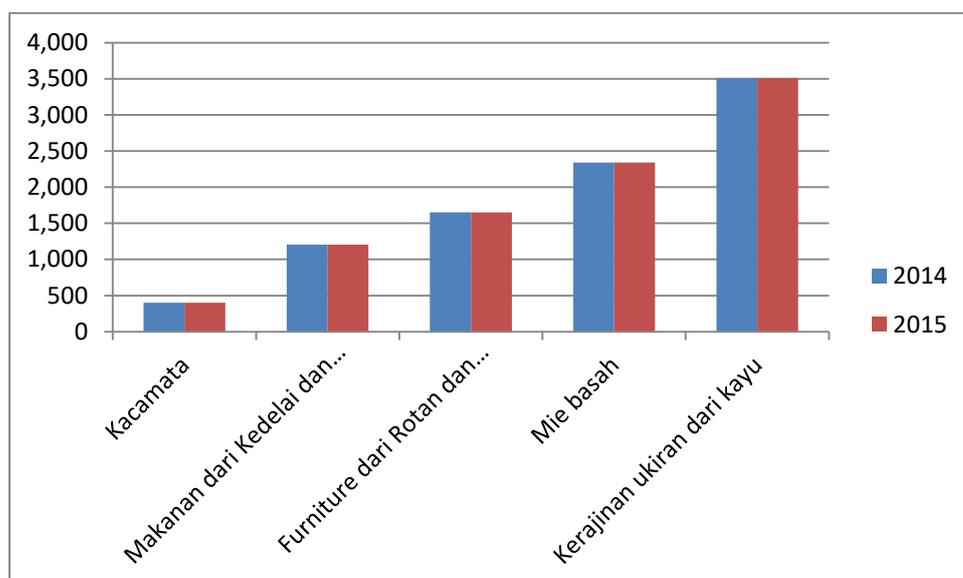
Perkembangan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Merangin

52	Pengolahan pupuk kompos	100.000	100.000
53	Penggilingan plastik	25.000	25.000
54	Bengkel las	2.469.226	2.496.026
55	Peralatan umum	180.300	228.800
56	Kue basah	-	18.627
57	Abon	-	8.500
Total		242.773.564	243.527.503

Sumber : Diskoperindag Kab.Merangin



Gambar 1. Nilai Investasi Terbesar Industri Kecil Menengah Kab.Merangin Tahun 2014-2015



Gambar 2. Nilai Investasi Terkecil Industri Kecil Menengah Kab. Merangin Tahun 2014-2015

Dari jumlah unit usaha dapat diketahui pula nilai investasinya tercantum dalam tabel 3. Dari 53 jenis usaha industri kecil menengah Kab. Merangin bisa tergambar yang memiliki nilai investasi penyumbang terbanyak di Kab. Merangin adalah jenis usaha minyak goreng kelapa sawit, air minum dan air mineral, vineer, Batu bata dari tanah liat/ keramik dan furniture dari kayu. Nilai investasi terendah dipegang oleh jenis usaha kacamata selam, makanan dari kedelai dan kacang-kacangan, mie basah serta kerajina ukiran dari kayu. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.

Tabel 4. Nilai Produksi Industri Kecil Dan Menengah Tahun 2014 – 2015

No	Jenis Usaha	Nilai Produksi (Rp.000)	
		2014	2015
1	Minyak goreng kelapa sawit	0	0
2	Produk Roti dan Kue	1.163.980	1.632.652
3	Gula merah	605.240	605.240
4	Penggilingan daging	118.800	135.000
5	Mie basah	124.200	124.200
6	Kopi bubuk	1.484.560	1.676.560
7	Es batu	32.432	32.432
8	Kecap	50.400	50.400
9	Tahu kedelai	4.523.856	4.471.016

Perkembangan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Merangin

10	Tempe kedelai	615.216	613.416
11	Makanan dari coklat	2.640	2.640
12	Makanan dari kedelai dan kacang-kacangan lainnya	50.400	50.400
13	Marning jagung	491.808	491.808
14	Industri kerupuk,keripik peyek dan sejenisnya	4.280.866	4.524.481
15	Instan jahe	145.680	145.680
16	Dodol/gelamai	1.477.605	1.477.605
17	Industri air minum dan air mineral	8.617.284	9.129.804
18	Susu kedele	228.960	228.960
19	Minuman ringan	22.464	22.464
20	Songket	45.600	45.600
21	Batik	267.000	301.560
22	Bordir	212.140	212.140
23	Barang jadi tekstil sulaman	1.113.250	4.643.140
24	Penggergajian kayu	0	0
25	Pengolahan rotan	0	0
26	Vineer	0	0
27	Barang bangunan dari kayu	499.100	499.100
28	Peti kemas	0	0
29	Barang anyaman dari rotan dan bambu	44.102	75.618
30	Barang anyaman dari tanaman bukan rotan dan bambu	85.830	67.950
31	Kerajinan ukiran dari kayu	64.250	64.250
32	Rekaman CD	86.500	86.500
33	Photo studio	205.187	205.187
34	Percetakan umum	3.198.941	3.431.799
35	Minyak atsiri	1.944.650	1.994.650
36	Vulkanisir ban	287.690	287.690
37	Batu bata dari tanah liat/ keramik	2.793.490	2.793.490
38	Genteng tanah liat	2.559.365	2.559.565
39	Barang dari semen	4.688.345	4.544.885
40	Barang dari marmer, granit dan batu lainnya	720.247	685.950
41	Kacamata selam	30.240	28.800

Sumber : Diskoperindag Kab.Merangin

42	Koraseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih	2.741.160	2.589.000
43	Furniture dari kayu	17.356.830	17.681.830
44	Furniture dari rotan dan bambu	49.200	49.200
45	Keperluan rumah tangga dari logam	711.675	630.675
46	Batu Aji	11.200	161.050
47	Barang perhiasan dari logam mulia untuk keperluan pribadi	6.497.781	6.479.781
48	Reparasi mesin untuk kendaraan umum	3.886.348	4.023.736
49	Service TV/Radio	187.710	187.710
50	Service dinamo	107.050	107.050
51	Bengkel sepeda	78.950	78.950
52	Pengolahan pupuk kompos	108.000	108.000
53	Penggilingan plastik	360.000	0
54	Bengkel las	8.171.882	8.241.322
55	Peralatan umum	1.924.975	2.263.363
56	Kue basah	-	1.477.605
57	Abon	-	19.200
Total		85075079	92021904

Bila ditinjau dari tabel 4, yaitu nilai produksi industri menengah bisa diketahui pula bahwa jenis usaha yang mempunyai jumlah unit terbanyak atau nilai investasi tertinggi ternyata tidak menjamin memiliki produksi yang banyak. Terbukti nilai investasi minyak goreng dari kelapa sawit yang tertinggi ternyata mengalami kemerosotan sehingga pada tahun 2014-2015 tidak berproduksi lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah unit usaha industri kecil/ menengah Kabupaten Merangin mengalami peningkatan, yaitu tahun 2014 sebanyak 1534 unit menjadi 1587 unit dengan dua jenis usaha yang baru muncul di tahun 2015 antara lain kue basah dan abon. Meskipun begitu jika ditinjau perjenis usaha, maka terdapat beberapa jenis usaha ada yang mengalami kemerosotan hingga tidak berproduksi lagi pada tahun 2015. Dari

data yang telah disajikan dapat dinyatakan bahwa usaha yang bernilai investasi tinggi belum tentu menghasilkan produksi yang banyak

SARAN

Perkembangan industri kecil/ menengah sangatlah penting untuk pemerataan hasil pembangunan dan dapat pula memberi kontribusi terhadap daerah. Selain itu juga merupakan unsur pokok dari struktur industri lainnya yang dengan modal kecil dapat berproduksi serta menyerap tenaga kerja. Akan tetapi, perkembangan industri ditiap jenis usaha tentu tergantung bagaimana para pengusaha mengelolanya. Pada umumnya pemilik industri kecil/menengah mengelola dengan sistem kekeluargaan dan belum banyak mengetahui strategi pemasaran. Oleh karena itu, perkembangan industri kecil/ menengah haruslah diperhatikan oleh berbagai pihak, seperti mengadakan pelatihan agar bisa berproduksi lebih baik lagi guna memajukan sektor industri nasional.

REFERENSI

_____, *Merangin Dalam Angka*, 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin

[http:// repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/.../4/Chapter%20II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/.../4/Chapter%20II.pdf)

[http:// journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/ 1021/694](http://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/1021/694)

Jurnal Analisis sosial ISSN 14111-0024 vol.9 No.2 Agustus 2004, *Usaha kecil dan masa depan perekonomian Indonesia*, Bandung: Akatiga

_____, *Mengikat Pelanggan Melalui Komunitas*, 2010, 23 Juni. Kompas, hlm 43

Prawirosentono, Suyadi, 2002. *Pengantar Bisnis Modern*, Jakarta: Bumi Aksara

Prawirokusumo, Soeharto, 2001. *Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: BPFE

Titik S.P dan Abd Rachman.S, 2002. *Ekonomi Skala Kecil/ Menengah Dan Koperasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.